HEMAT: Journal of Humanities Education Management Accounting and Transportation
E-ISSN: 3032-1875 P-ISSN: 3032-3843
Vol. 2 No. 1 Februari 2025

Hubungan Antara Pendidikan dan Perkembangan Peserta Didik

Ahmad Fuad[1] Eva Susanti Lubis[2] Hadi Saputra Panggabean3 Mutia Ramadhani[4] Nazwa Salsabilaahra Manurung[5] Sri Indah Muliani[6]
Universitas Pembangunan Panca Budi, Kota Medan, Provinsi Sumatera Utara, Indonesia[1,2,3,4,5,6]
Email: ahmadffuad9@gmail.com[1] evasusanti202321@gmail.com[2]
hadi@dosen.pancabudi.ac.id[3] ramadhanimutia006@gmail.com[4]
nazwamanurung68@gmail.com[5] sriindahmuliani146@gmail.com[6]

Abstrak

Hubungan antara pendidikan dan perkembangan peserta didik sangat berpengaruh dan saling berkaitan. Pada dasarnya, pendidikan bagi peserta didik yaitu dapat merubah pengembangan sikap, keterampilan, dan kecerdasan bagi peserta didik. Pendidikan memiliki peran penting terhadap peserta didik, sebagai tujuan pendidikan karena perubahan sikap mereka merupakan tujuan pendidikan. Pendidikan dapat memberikan pengetahuan berupa wawasan yang luas untuk peserta didik sehingga dapat menjadi pribadi yang baik. Pendidikan juga memberikan dampak yang positif bagi pertumbuhan peserta didik, baik dari segi emosional, maupun kesehatan mentalnya. Dapat di simpulkan, pendidikan bagi pekerbangan peserta didik yaitu, bahwa pendidikan dapat menjadikan peserta didik itu, dapat mempengaruhi pertumbuhan pembentukan karakteristik peserta.
Kata Kunci: Pendidikan, Perkembangan Peserta Didik, Hubungan Perkembangan

Abstact

The relationship between education and student development is very influential and interrelated. Basically, education for students can change the development of attitudes, skills and intelligence for students. Education has an important role for students, as the goal of education because changing their attitudes is the goal of education. Education can provide knowledge in the form of broad insight for students so that they can become good individuals. Education also has a positive impact on the growth of students, both in terms of emotional and mental health. It can be concluded that education for students' development means that education can make students, can influence the growth and formation of participants characteristics.
Keywords: *Education, Students Evelopmental, Developmental Relationships*

This work is licensed under a Creative Commons Attribution-NonCommercial 4.0 International License.

PENDAHULUAN

Fenomena pendidikan baru-baru ini menunjukkan bahwa pendidikan di Indonesia sedang mengalami masa kritis. UUD 195 menjelaskan hak setiap warga negara untuk memperoleh pendidikan yang sempurna secara manusiawi. Seiring dengan perkembangan zaman, pendidikan mulai muncul dalam berbagai bentuk dan perspektif. Dibandingkan dengan abad-abad sebelumnya, pendidikan Indonesia akan menghadapi banyak peluang dan tantangan di abad ke-21. Oleh karena itu, kita harus selalu mempersiapkan diri agar dapat menyesuaikan diri dengan berbagai perubahan yang akan terjadi di abad ke-21 ini (Febriyanti, 2021). Pendidikan sangat penting untuk kehidupan manusia. Akibatnya, setiap warga negara Indonesia berhak atas pendidikan. Cara terbaik untuk mengubah nasib negara yang tertinggal menjadi negara maju adalah pendidikan. Pendidikan dapat diberikan secara resmi atau tidak resmi. Program yang mencapai pendidikan formal dibuat dan dikelola oleh lembaga, departemen, dan kementerian nasional, termasuk sekolah. Untuk mengatur pembelajaran, pendidikan membutuhkan kurikulum. Pendidikan nonformal, di sisi lain, adalah pengetahuan yang didapat dari berbagai pengalaman yang dialami atau dipelajari oleh orang lain dalam kehidupan sehari-hari (Fikriyah, 2022).

Dalam sejarah panjang kehidupan di seluruh dunia, jelas bahwa pendidikan dimaksudkan untuk mencapai dua tujuan: membantu orang belajar menjadi orang yang baik dengan mendapatkan kecerdasan dan kepintaran. Membuat orang cerdas dan pintar mungkin mudah, tetapi membuat orang baik dan bijak tampaknya jauh lebih sulit, atau bahkan sangat sulit. Akibatnya, masuk akal untuk mengatakan bahwa masalah moral manusia adalah masalah yang tidak dapat dihindari atau bahkan penyakit yang akan mengikuti setiap individu sepanjang hidupnya. Peserta didik adalah aset yang dimaksudkan untuk menjadi pemimpin dan penerus perjuangan bangsa. Pendidikan memainkan peran penting dalam menyebarkan etika kepada generasi berikutnya. Selain itu, peserta didik adalah generasi muda yang, dalam dua puluh tahun ke depan, akan bersaing dalam pesatnya kemajuan teknologi dan ilmu pengetahuan. Para generasi muda saat ini membutuhkan pengetahuan yang luas dan bermanfaat agar mereka dapat mengembangkan sikap dan sifat terhadap diri mereka sendiri dan lingkungan sekitar mereka. (Setiawan, 2021).

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan metode *library research* (kepustakaan) untuk meneliti psikologi mengenai hubungan antara pendidikan dan peserta didik pada berlangsungnya proses pembelajaran. Metode ini dipilih karena memungkinkan peneliti dalam proses menganalisis serta mengumpulkan informasi di berbagai sumber yang cukup relevan dan terpecaya.' Proses penelitian ini dimulai dengan mengidentifikasi serta mengumpulkan delapan sumber, diantaranya buku, jurnal ilmiah, artikel terkait pembahasan hubungan pendidikan dalam peserta didik. Faktor utama dalam penelitian ini yaitu strategi pembelajaran yang efektif, hubungan sosial antara pendidik dan peserta didik, serta perkembanagan karakteristik siswa (peserta didik). Dengan menggunakan pendekatan *library research* ini, diharapkan rekumendasi ini dapat diterapkan dalam praktik pendidikan sehari-hari, membantu pendidik dalam menciptakan suasana belajar yang efektif, serta mendukung proses perkembangan siswa secara keseluruhan. Dengan pendekatan library research ini, diharapkan penelitian dapat menghasilkan wawasan yang mendalam dan rekomendasi praktis bagi pendidik. Mengingat makna dibalik judul dan pertanyaan penelitian, Karena itu, penelitian kepustakaan ini menggunakan pendekatan kualitatif. Penelitian ini tidak melibatkan perhitungan data kuantitatif.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pendidikan

Pendidikan berasal dari bahasa Romawi. yaitu “educate” berarti “menghasilkan sesuatu dari dalam”. Namun, dalam bahasa Inggris, "pendidikan" berarti "mendidik", yang berarti meningkatkan moral dan kecerdasan. Memungkinkan siswa untuk secara aktif mengembangkan potensi mereka dan memperoleh kekuatan spiritual dan keagamaan, kemandirian, kecerdasan, akhlak mulia, dan keterampilan yang diperlukan bagi mereka sendiri dan masyarakat mereka adalah tujuan pendidikan. (Rahman, 2022) Pendidikan, menurut Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003, adalah upaya sadar dan terencana untuk mengembangkan potensi peserta didik secara aktif melalui pengembangan kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, akhlak mulia, kecerdasan spiritual, dan potensi diri dalam suasana dan proses belajar yang diperlukan diri sendiri, masyarakat, bangsa, dan negara. (Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentan Sistem Pendidikabn Nasinal.) Tujuan pendidikan adalah arah yang ingin dicapai atau dituju oleh pendidikan, sehingga sangat penting bagi pendidikan. Pendidikan tidak lepas dari tujuan yang ingin dicapai. Proses pendidikan di Indonesia membuktikan hal ini. Tujuan pendidikan pada masa Orde Lama

berbeda dengan tujuan pendidikan pada masa Orde Baru. Sejak Orde Baru hingga sekarang, tujuan pendidikan telah berubah seiring dengan perkembangan dan kemajuan masyarakat dan bangsa Indonesia. (Hidayat, 2019) Tujuan pendidikan nasional adalah untuk meningkatkan kualitas hidup rakyat Indonesia dengan menghasilkan orang-orang yang beriman, bertaqwa, berbudi pekerti luhur, memiliki pengetahuan dan keterampilan, sehat jasmani dan rohani, teguh dan mandiri, dan memiliki rasa tangging jawab sosial dan nasional.

Perkembangan Peserta Didik

Perkembangan peserta didik adalah proses transformasi berkelanjutan yang membawa perbaikan fisik, mental, pikir, dan moral untuk tahap selanjutnya. Ini adalah jenis penelitian dan penerapan psikologi perkembangan yang dimulai dari kanak-kanak hingga remaja dan membutuhkan pengawasan dan bimbingan orang tua. (Rahman, 2022) Pendidikan harus secara bertahap menyesuaikan diri dengan kondisi mental anak-anak karena manusia selalu berubah. Ini berarti memahami dan memahami fase-fase penting dalam perkembangan. Sungguh menyedihkan bahwa para ahli gagal mencapai konsensus mengenai masalah ini. Namun, mereka tetap yakin bahwa periodisasi dasarnya lebih bersifat teknis daripada konsepsional (Mustaqim, 2008). Prof. Dr. Kohnstam membahas tentang periodisasi ini mengatakan, sebagai berikut,:

A. Masa Vital	Kira-kira 0,0-2,0 th
B. Masa Estesis	Kira-kira 2,-7 ,0 th
C. Masa Intelektual	7 ,0-13,0 th
D. Masa Sosial / Remaja	Kira-kira 13,0/14,0-20,0/21,0 th

Nampak disini terhadap kemiripan dan priodesasi Aritoteles (biologis) dan comenius (didaktis).

1. Masa vital. Orang tua harus selalu memperhatikan kebutuhan fisik anak seperti air susu, makanan tambahan yang sehat, dan sumber daya fisik., karena masa awal kehidupan ini sangat penting untuk kelanjutan fisik dan rohani anak. Dengan cara yang sama, kasih sayang orang tua adalah kebutuhan psikologis yang tidak boleh dilupakan. Namun, "latihan hidup secara teratur" adalah salah satu jenis pendidikan yang sudah dapat diberikan.
2. Masa Estesis. Secara harfiah, "Estetis" memiliki arti yang indah, tetapi pada saat ini anak-anak jelas mengembangkan panca indera (peka), dan munculnya gejala kenakalan yang sering disebut "Kemratu-ratu" (Jawa). Ini terjadi karena bahasa mereka berkembang dengan cepat sehingga mereka mengenali diri mereka sebagai subjek, menyadari bahwa mereka adalah orang dewasa dan memiliki kemampuan untuk melakukan sesuatu. Selain itu, dorongan ingin tahu dan keinginan untuk mendapatkan pengalaman sudah cukup kuat.
3. Masa intelektual. Pada umummya anak yang sudah siap masuk Sekolah Dasar (SD) adalah lebih mudah dididik daripada sebelumnya, Hal ini menjadi 2 (dua) tahap:

1. Masa awal Sekolah Dasar	(-+ 6,00-9,00)
2. Masa Kelas Akhir Sekolah Dasar	(-+ 9,00 – 13,00)

4. Masa Remaja. Para ahli menyebut masa remaja sebagai masa sulit, masa fakim, atau masa goncang. Remaja biasanya tidak ingin mengikuti pedoman hidup baru, sikap, atau cara hidup, yang baru mereka pelajari, yang akhirnya menyebabkan kegoncangan (Sa'adah, 2018).

Perkembangan manusia sebagai makhluk sosial tentunya tidak terlepas dari kehidupan lingkungannya. Ini adalah salah satu kekuatan pendorong perkembangan psikologis, fisik dan

intelektual manusia. Dalam perkembangan psikologis, kita mulai dari bayi, lalu anak-anak, lalu remaja, dan terakhir dewasa. Pada usia ini, remaja banyak mengalami permasalahan hidup. Maka wajar saja jika remaja harus benar-benar memahami peran dan peranannya sebagai remaja. Tugas orang tua di sini adalah menerapkan nasehat tersebut sebaik mungkin. Perkembangan merupakan perubahan yang terjadi pada seseorang yang mencapai tingkat kedewasaan. Prinsip Perkembangan Siswa diantarany:

1. Perkembangan merupakan suatu proses yang tidak ada habisnya.
2. Semua siswa adalah unik dan tumbuh sesuai dengan perkembangannya masing- masing.
3. Semua aspek pembangunan saling berkaitan.
4. Perkembangan berlangsung dari keterampilan umum ke keterampilan khusus.

Berdasarkan uraian tersebut, maka dapat dikatakan bahwa peserta didik adalah orang/individu yang mendapat pelayanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, guna mencapai pertumbuhan dan perkembangan yang baik serta merasa puas dengan bimbingan guru. (Mariyati, 2021).

Hubungan Pendidikan Dan Perkembangan Peserta Didik

Pendidikan adalah salah satu hal paling penting yang ada didalam kehidupan manusia, dimana pendidikan bisa memberikan kita pengetahuan, pedoman, serta bimbingan moral terhadap segala bentuk wawasan yang ada di dunia Perkembangan dapat dipahami sebagai segala proses perubahan yang terjadi dalam diri individu, baik fisik maupun psikis, hingga pada tingkat kematangan (Indy, 2019). Dalam hal ini, pendidikan mempunyai hubungan yang penting dengan perkembangan peserta didik. Karena pendidikan merupakan wadah yang memungkinkan peserta didik berinteraksi, memahami dan berkomunikasi dalam kehidupan bermasyarakat. Hubungan antara pendidikan dan perkembangan siswa sangatlah berpengaruh. Ada beberapa prinsip pendidikan yang berkaitan dengan perkembangan peserta didik. Misalnya, disetiap kegiatan pembelajaran, perkembangan peserta didik atau siswa secara individu pasti memiliki rangsangan yang berbeda-beda. Ketika siswa sungguh- sungguh mengikuti pembelajaran, berbagai aspek perkembangan dan kecerdasannya pun ikut berkembang pada masa tersebut (Munandar, 2023).

Disaat ini juga, siswa akan terus berkembang dan membangun pemahaman tentang sesuatu dan mengeksplorkannya, sehingga mampu membuat sesuatu yang berharga. Siswa terus belajar melalui interaksi sosial dengan orang dewasa dan teman sebaya disekitarnya. Minat dan ketekunan anak akan memotivasi anak untuk belajar, dan melalui pendidikan akan berkembang perkembangan dan gaya belajar anak (Kusumaningrum, 2017) Pendidikan memiliki peran sentral dalam mendukung perkembangan peserta didik secara menyeluruh. Melalui pendidikan, siswa diberikan kesempatan untuk mengembangkan keterampilan kognitif, emosional, dan sosial yang diperlukan dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan yang baik mampu mendorong siswa untuk mengenali potensi diri dan mengasah keterampilan mereka, baik dalam hal akademik maupun kehidupan sosial. Selain itu, pendidikan juga berfungsi sebagai alat untuk membentuk karakter peserta didik, membimbing mereka untuk memahami nilai-nilai etika dan moral yang mendasari interaksi dalam masyarakat.

Sebagai proses yang dinamis, pendidikan tidak hanya memberikan pengetahuan, tetapi juga membentuk pola pikir yang kritis dan kreatif. Interaksi antara siswa dengan pendidik dan teman sebaya menjadi faktor penting dalam mempercepat proses perkembangan tersebut. Setiap pengalaman yang diperoleh siswa selama proses belajar akan memberikan dampak pada perkembangan pribadi mereka. Oleh karena itu, pendekatan pendidikan yang menyeluruh dan sesuai dengan tahap perkembangan siswa akan memberikan pengaruh yang signifikan

terhadap kualitas hidup mereka di masa depan. (Astuti, 2022) Pentingnya pendidikan juga terlihat dalam bagaimana hal tersebut mampu memfasilitasi perkembangan emosional siswa. Sebagai individu yang sedang berkembang, siswa sering kali menghadapi berbagai tantangan dalam mengenali dan mengelola emosi mereka. Pendidikan memberikan lingkungan yang aman untuk mereka belajar tentang empati, pengendalian diri, serta keterampilan sosial lainnya. Proses ini tidak hanya terjadi dalam ruang kelas, tetapi juga dalam berbagai interaksi sosial yang mereka alami di luar kelas, seperti dalam kegiatan ekstrakurikuler atau saat bekerja sama dalam kelompok. Dengan demikian, pendidikan tidak hanya membentuk kecerdasan intelektual, tetapi juga kecerdasan emosional siswa.

Selain itu, pendidikan juga memiliki dampak yang signifikan terhadap perkembangan sosial siswa. Melalui pendidikan, mereka belajar tentang tanggung jawab, kerjasama, dan menghargai perbedaan. Lingkungan sekolah menyediakan berbagai kesempatan bagi siswa untuk berinteraksi dengan berbagai individu yang memiliki latar belakang, pandangan, dan pengalaman yang berbeda. Hal ini membantu mereka mengembangkan keterampilan sosial yang sangat penting untuk kehidupan di masyarakat. Pendidikan yang menekankan pada aspek sosial ini memungkinkan siswa untuk tumbuh menjadi individu yang lebih siap menghadapi tantangan sosial dan berkontribusi positif dalam Masyarakat (Suralaga, 2021) Hubungan antara pendidikan dan perkembangan peserta didik sangat penting untuk dipahami oleh para pendidik. Dengan memahami karakteristik perkembangan siswa, pendidik dapat merancang strategi pembelajaran yang lebih efektif dan sesuai dengan kebutuhan mereka. Ini tidak hanya akan meningkatkan kualitas pendidikan tetapi juga membantu peserta didik mencapai potensi maksimal mereka dalam proses belajar.

KESIMPULAN

Pendidikan sangat penting untuk perkembangan siswa, baik secara individu maupun kelompok. Selain memberikan pengetahuan, proses pendidikan bertujuan untuk menumbuhkan potensi peserta didik dalam berbagai aspek, seperti kecerdasan intelektual dan karakter. Pendidikan dapat meningkatkan pemikiran kritis dan mengatur tingkah laku individu, yang pada gilirannya berkontribusi pada keteraturan sosial dan kemajuan negara jika dilakukan dengan cara yang tepat. Faktor-faktor seperti lingkungan sosial dan budaya memengaruhi perkembangan siswa, yang dapat mendukung atau menghambat perkembangan mereka. Oleh karena itu, pendidik harus memahami karakteristik perkembangan siswa agar mereka dapat memberikan bimbingan yang tepat. Pendidikan yang baik harus dapat mengikuti perkembangan zaman dan memenuhi kebutuhan siswa sehingga mereka dapat belajar dengan cara terbaik. Untuk mencapai hasil pembelajaran yang optimal, kualitas pendidikan dan pengembangan individu sangat penting. Ini karena kualitas pendidikan yang baik akan menghasilkan perkembangan yang positif, dan pemahaman tentang perkembangan peserta didik akan memperbaiki proses pendidikan.

DAFTAR PUSTAKA

Abd Rahman, B. P., Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., & Yumriani, Y. (2022). Pengertian pendidikan, ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. Al-Urwatul Wutsqa: Kajian Pendidikan Islam, 2(1), 1-8.

Aminah, A., Hairida, H., & Hartoyo, A. (2022). Penguatan Pendidikan Karakter Peserta Didik melalui Pendekatan Pembelajaran Kontekstual di Sekolah Dasar. Jurnal Basicedu, 6(5), 8349-8358.

Astuti, F. R. F., Aropah, N. N., & Susilo, S. V. (2022). Pendidikan Moral Sebagai Landasan Nilai Karakter Berprilaku. Journal of Innovation in Primary Education

Febriyanti, N. (2021). Implementasi konsep pendidikan menurut ki hajar dewantara. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 1631-1637.

Fikriyah, S., Mayasari, A., Ulfah, U., & Arifudin, O. (2022). Peran orang tua terhadap pembentukan karakter anak dalam menyikapi bullying. Jurnal Tahsinia, 3(1), 11-19.

Hidayat R, Abdillah (2019), Ilmu Pendidikan; Konsep, Teori dan Aplikasinya

Indy, R., Waani, F. J., & Kandowangko, N. (2019). Peran Pendidikan Dalam Proses Perubahan Sosial Di Desa Tumaluntung Kecamatan Kauditan Kabupaten Minahasa Utara. HOLISTIK, Journal Of Social and Culture.

Kusumaningrum, D. (2017). Pengaruh Fasilitas Belajar Dan Teman Sebaya Terhadap Motivasi Belajar Siswa Dalam Mata Pelajaran Ekonomi Pada Kelas XI IPS MAN Yogyakarta III Tahun Pelajaran 2015/2016. Skripsi). Universitas Negeri Yogyakarta.

Mariyati, L. I., Psikolog, L. I. M., Rezania, V., & Rezania, V. (2021). Psikologi Perkembangan Manusia

Munandar, S. A., Fitriani, A., Karlina, Y., Yumriani, Y., & BP, A. R. (2022). Pengertian Pendidikan ilmu pendidikan dan unsur-unsur pendidikan. Al Urwatul Wutsqa, 2(1)

Mustaqim. (2008).Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: Pustaka Belajar

Rahman, A., Rambe, A. R., & Triana, R. (2022). Peran guru dan orang tua dalam perkembangan peserta didik. Pema (Jurnal Pendidikan Dan Pengabdian Kepada Masyarakat), 2(2), 149-158.

Sa'adah, N., & Saptarini, A. (2018).. Mengenal Psikologi Perkembangan,

Setiawati, R., & Dewi, D. A. (2021). Hubungan Pengembangan Karakter pada Peserta Didik melalui Pendidikan Kewarganegaraan. Jurnal Pendidikan Tambusai, 5(1), 897-903.

Suralaga, F. (2021). Psikologi pendidikan: Implikasi dalam pembelajaran

Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentan Sistem Pendidikabn Nasional.